



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

STUNTING PREVENTION WITH CONTENTS OF "ISI PIRINGKU" IN DAGEN HAMLET, POLOKARTO DISTRICT

*PENCEGAHAN STUNTING DENGAN "ISI PIRINGKU" DI DUSUN
DAGEN KECAMATAN POLOKARTO*

Scope:
Health

Syefira Ayudia Johar^{1*} , Iik Sartika¹ 

¹ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan, Universitas Veteran Bangun Nusantara - Indonesia

ABSTRACT

Background: According to SSGI data (2019-2021), the risk of stunting can manifest before birth and reaches its peak between 6 months (13.8%) and 12 months (27.2%) of age. Community nutrition interventions, particularly during the first thousand days of life, emphasize the consumption of animal protein to expedite the reduction of stunting. In Sukoharjo Regency, based on simultaneous weighing conducted in 2022, the highest prevalence of stunting cases was recorded in Polokarto District at 13.6%. Government initiatives to combat stunting include programs such as "Isi Piringku". **Objective:** This study aimed to assess the increase in respondents' knowledge through pre-test and post-test evaluations. **Method:** This activity comprises three stages: pre-test, implementation, and post-test. Questionnaire data obtained will be analyzed to evaluate the effectiveness of knowledge transfer. **Results:** Overall, there was a 42.61% increase in knowledge-related outcomes following the service intervention. The attendance target for service activities was achieved, with 80% participation from all participants. **Conclusion:** The implementation of the service intervention has provided significant benefits for mothers of toddlers attending Posyandu programs and is anticipated to be sustained in the long term.

ARTICLE INFO

Received 11 March 2024
Revised 22 April 2024
Accepted 15 May 2024
Online 11 June 2024

*Correspondence (Korespondensi):
Syefira Ayudia Johar

E-mail:
syefira48@gmail.com

Keywords:
Stunting; Isi Piringku;
Education

ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan data SSGI tahun 2019-2021, kejadian risiko stunting bisa terjadi sejak sebelum lahir kemudian meningkat paling banyak di rentang usia 6 bulan 13,8% ke 12 bulan 27,2%. Gizi masyarakat yang meningkat pada seribu hari pertama kehidupan dengan mengkonsumsi protein hewani dapat mempercepat penurunan stunting. Berdasarkan penimbangan serentak tahun 2022 di Kabupaten Sukoharjo, persentase kasus stunted paling tinggi di Kecamatan Polokarto yaitu 13,6%. Program pemerintah untuk mencegah stunting salah satunya dengan Isi Piringku. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan responden melalui pre-test dan post test. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pre-test, implementation, dan post-test. Kuesioner yang diperoleh akan dianalisis untuk menemukan pengaruh transfer pengetahuan. **Hasil:** Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 42,61%. Pencapaian target kehadiran di kegiatan pengabdian sebesar 80% dari keseluruhan peserta. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pengabdian dirasakan banyak memberikan manfaat bagi ibu balita di posyandu balita dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci:
Stunting; Isi Piringku; Edukasi

PENDAHULUAN

Desa Mranggen Dusun Dagen adalah desa yang terletak di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Lokasinya sangat strategis berada di pinggir jalan perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Desa Mranggen dengan luas wilayah 4,4175 km. Sebagian besar warga desa Mranggen bermatapencaharian sebagai petani dan pedagang. Masyarakat aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkup desa. Organisasi yang ada di masyarakat diantaranya PKK, Karang Taruna, Kader Kesehatan serta masih banyak lagi.

Masalah kesehatan di Kabupaten Sukoharjo beragam, salah satunya adalah masalah *stunting*. Penekanan angka *stunting* hingga 2,69% berjumlah 52.250 balita telah dilakukan oleh Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (Wulandari, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2023) data prevalensi *stunted* Kabupaten Sukoharjo berdasarkan hasil pengukuran bulan timbang/e-PPGBM di tahun 2021 7,1% dan mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 8,2%. Berdasarkan penimbangan serentak tahun 2022 di Kabupaten Sukoharjo, persentase kasus *stunted* paling tinggi di Kecamatan Polokarto yaitu 13,6%. Di Kecamatan Polokarto terdapat 3 desa dengan prevalensi angka *stunted* yang tinggi salah satunya di Desa Mranggen. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kasus *stunted* atau balita pendek di Desa Mranggen Dusun Dagen RT 03/RW 09, Kecamatan Polokarto adalah 11 kasus.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara di 26 April 2023 ke ketua kader posyandu balita serta lima ibu yang sedang menimbang bayinya ke posyandu balita di Dusun Dagen Desa Mranggen bahwa lima ibu belum pernah mendengar informasi berkaitan dengan *stunting*, pencegahan *stunting*, dan faktor penyebabnya. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Puskesmas Polokarto juga masih sangat terbatas pada beberapa wilayah masyarakat. Bahkan pengetahuan warga juga masih sangat kurang terkait konsep gizi.

Program pemerintah dalam mencegah *stunting* dan sosialisasi konsep asupan gizi pada masyarakat salah satunya adalah Isi Piringku. Program tersebut berguna untuk masyarakat terkait pemahaman bagaimana porsi makan sesuai guna mencukupi kebutuhan gizi. Konsep 4 Sehat 5 Sempurna telah digantikan oleh konsep Isi Piringku (Nirmalasari, 2020). Kini, konsep lama tersebut tidak lagi mengakomodasi pemenuhan gizi seimbang. Pedoman makan sehat bukan hanya menjadikan kenyang, tapi membuat

tubuh sehat dan cukup gizi (Syarial, 2021). Masih banyak masyarakat yang tidak tahu mengenai Kampanye Isi Piringku. Penerapan Isi Piringku, sedari awal bisa mencegah kejadian *stunting*. Kampanye terkait program ini juga belum didapatkan oleh masyarakat Desa Mranggen, sehingga pengetahuan warga juga masih kurang (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Protein hewani penting dalam penurunan *stunting*, terbukti kuat adanya hubungan *stunting* dan indikator konsumsi bahan pangan berasal dari hewan, contohnya telur, daging/ikan & susu atau produk olahannya. Mengonsumsi protein hewani lebih dari 1 jenis lebih menguntungkan daripada hanya konsumsi protein hewani tunggal (Sholecha et al., 2019). Menurut data Food & Agriculture Organization (FAO) tahun 2019 bahwa konsumsi daging, telur, susu dan produk turunannya di Indonesia termasuk rendah di dunia. Indonesia dengan kekayaan alamnya memiliki potensi sumber protein hewani, tetapi konsumsi protein perkapita masih tergolong rendah, rata-rata konsumsi protein per kapita 62.21 gram/hari, tetapi konsumsi susu dan telur 3.37 gram, daging 4.79gram dan ikan/udang/cumi/kerang 9.58% (Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik and Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat ingin memberikan sosialisasi berkaitan konsep Isi Piringku kaya protein hewani untuk mencegah *stunting*. Kami mengajak masyarakat Desa Mranggen sebagai mitra kami dalam program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan nantinya juga akan melibatkan kader kesehatan yang ada di desa, karena kader merupakan orang yang paling dekat dengan masyarakat. Harapannya dengan kader mendapatkan sosialisasi maka kader dapat melakukan 3P (Peduli, Pahami dan Partisipasi) untuk membantu pengurangan *stunting*. Peduli berarti masyarakat peduli dengan sekitar terutama kondisi kesehatan keluarga. Pahami sebanyak mungkin informasi terkait *stunting*. Partisipasi berarti ikut serta secara aktif dalam mensukseskan gerakan sadar *stunting* dalam rangka kontribusi pada pembangunan manusia di Indonesia.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah 23 ibu yang memiliki balita di Dusun Dagen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan software SPSS. Metode sosialisasi dengan interaktif, penyampaian materi (Teori dan Praktik) serta melihat kemampuan peserta (*pre-test* dan *post-test*). Memberikan contoh peragaan

cara menyusun menu makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizi sehari dengan *food model*. Selain itu dalam penyampaian materi, pemateri menyebarkan *leaflet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

1. Advokasi dengan Bidan Desa

Advokasi pada bidan desa dilaksanakan di awal pelaksanaan kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dan izin dari bidan desa serta ibu kader balita dalam mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Metodenya dengan diskusi interaktif bersama Ibu Amrih terkait kasus stunting di Desa Dagen dan jadwal kegiatan posyandu yang sekiranya dapat ditambahkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Konsep Isi Piringku

Kegiatan ini meliputi proses sosialisasi dengan metode ceramah kepada 23 ibu balita yang mengikuti sosialisasi di Posyandu Balita Dusun Dagen. Adapun pelaksanaannya di tanggal 21 Juni 2023, Jam 09.00 – 12.00 WIB yang berlokasi di rumah salah satu kader. Pengmas ini dilaksanakan dengan fokus pada kenaikan pengetahuan ibu terkait konsep Isi Piringku dengan kaya protein hewani untuk mencegah *stunting*. Berikut adalah rangkaian kegiatannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Registrasi

Kegiatan dimulai dari jam 09.00 meliputi absensi dan perkenalan kepada responden. Kegiatan dipandu oleh Hesti Ratnasari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah target kehadiran peserta terpenuhi yaitu 80%. Berdasarkan daftar yang hadir total kehadiran sebanyak 23 ibu, sehingga sudah melebihi target kehadiran.

b. Pembukaan

Pada pembukaan tim pengmas menyampaikan ucapan terima kasih telah diberikan izin melaksanakan pengabdian di kegiatan posyandu balita Desa Dagen sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat disana.

c. Pre-test

Pre-test dilaksanakan sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting dan konsep Isi Piringku. *Pre-test* berisikan 10 pernyataan. Secara umum hasil dari *pre-test* masih dibawah target yang diharapkan dengan rata-rata nilai 53,47.



Gambar 1. Responden Mengisi Pre-test

d. Materi Pencegahan Stunting dan Konsep Isi Piringku

Materi terkait pencegahan *stunting* dan konsep Isi Piringku disampaikan oleh Syefira Ayudia Johar, SST., MKM. Materi yang disampaikan mulai dari kasus *stunting* di Kecamatan Polokarto secara umum dan dilanjutkan kasus spesifik di Dusun Dagen Desa Mranggren. Penyebab *stunting* juga dijelaskan dengan fokus utama adalah pada kurangnya asupan gizi pada anak terutama asupan protein hewani. Berkaitan dengan penyebab masalah tersebut, salah satu program yang digalakkan adalah Isi Piringku. Kader dan ibu sangat tertarik dengan materi yang diberikan karena Sebagian besar belum mengetahui terkait program Isi Piringku.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Syefira Ayudia Johar, SST., MKM

e. Materi Demonstrasi Protein Hewani dengan Food Model

Materi terkait demonstrasi protein hewani dengan *food model* disampaikan oleh Iik Sartika, S.KM., M.Kes. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait jenis protein hewani dengan bantuan alat peraga yang diharapkan lebih menarik perhatian kader dan ibu balita.



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Iik Sartika, SKM., M. Kes

f. *Post-test*

Pelaksanaan *Post-test* dilakukan sesudah semua kegiatan berakhir dilaksanakan. Rata-rata nilai *post-test* sebesar 96,08. Secara umum rata-rata nilai *post-test* mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 42,61% dibandingkan nilai saat *pre-test*. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa warga memahami materi yang sudah dijelaskan.



Gambar 4. Responden Mengisi *Post-test*

g. *Penutupan*

Penutupan diakhiri dengan foto bersama dan pesan dan kesan dari bu bidan, bu kader dan perwakilan dari ibu balita.



Gambar 5. Foto Bersama

B. Pembahasan

1. Pencegahan *Stunting* dan Konsep Isi Piringku

Kegiatan yang pertama dilaksanakan adalah sosialisasi terkait pencegahan *stunting* dan konsep Isi Piringku. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah ilmiah dengan media *leaflet* yang disebar ke sasaran pengabdian kepada masyarakat. Sebab meningkatnya kasus *stunting* disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu dan keterampilan pengolahan gizi yang tidak memadai (Lolan and Sutriyawan, 2021). Pengetahuan merupakan hasil dari seseorang melakukan penginderaan terhadap objek, yang melibatkan pancaindra manusia yang dimiliki (Dewi and Ariani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terkait *stunting* terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan kasus *stunting* pada anak. Kurangnya pengetahuan orang tua tersebut mengakibatkan minimnya kemampuan orang tua dalam menyiapkan asupan makanan bagi anak (Murti et al., 2020). Penelitian serupa juga banyak dilakukan dan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *stunting*. Semakin rendah tingkat pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan balita mengalami *stunting* (Rohmawati et al., 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan pengetahuan dengan pemberian edukasi dan informasi yang cukup kepada masyarakat tentang pemberian gizi yang sehat kepada ibu dan balita, sehingga jumlah kasus *stunting* di Indonesia bisa turun (Laksono et al., 2022).

Pencegahan dan pengurangan angka *stunting* bisa dengan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran memperbaiki pola hidup. Gerakan Isi Piringku adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Gerakan Isi Piringku adalah program Kementerian Kesehatan yang bertujuan sebagai pedoman asupan makanan sehari-hari untuk capaian status gizi yang baik (Wahyuni et al., 2022).

Konsep Isi Piringku memperlihatkan porsi makan yang dikonsumsi dengan persentase setiap kandungan gizi mulai dari buah dan sayur, karbohidrat dan protein untuk meningkatkan tumbuh kembang balita (Kusuma et al., 2022).

2. Demonstrasi Protein Hewani dengan *Food Model*

Demonstrasi menggunakan alat peraga berupa *food model* berkaitan dengan macam-macam protein hewani yang bertujuan untuk mempermudah pemberian informasi kepada ibu yang mempunyai balita. Hal ini sesuai dengan

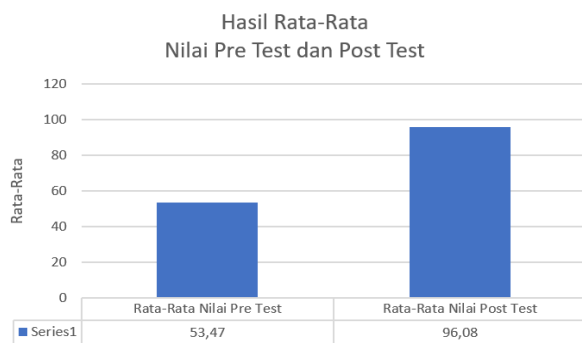
feed back dari partisipan yang dapat menjelaskan kembali terkait dengan macam-macam protein hewani.

C. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan langsung setelah kegiatan, dengan menerima masukan dari bidan desa. Adapun beberapa masukan adalah agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan ibu balita, secara umum sangat senang dapat memperoleh banyak informasi dari pengabdian masyarakat ini. Diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin pada kader dan ibu balita. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya.

1. Pre-test dan Post-test

Target sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah 23 ibu balita. Target peningkatan pengetahuan sasaran adalah sebesar 42,61% peningkatan pengetahuan.



Gambar 6. Hasil Pre-test dan Post-test

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan adanya peningkatan rerata nilai pre-test dan post-test sesuai target yaitu sebesar 42,61%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan warga bertambah setelah mengikuti sosialisasi Isi Piringku untuk mencegah stunting.

2. Presensi Kehadiran

Target kehadiran sasaran pengmas adalah sebanyak 80% dalam kegiatan sosialisasi. Target ini tercapai dengan bukti absensi kehadiran sejumlah 23 ibu.

3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan setelah semua kegiatan sosialisasi berakhir, pendampingan dilaksanakan satu kali pada jadwal posyandu selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 42,61% yang bisa dilihat dari rata-rata nilai pre-test dan post-test. Sumber informasi peserta meningkat dengan melihat bukti tingkat kehadiran sebesar 80%.

Saran sebaiknya diadakan pelatihan khusus kepada ibu yang memiliki balita tentang penyusunan menu "Isi Piringku" yang beranekaragam sesuai gizi yang dibutuhkan oleh anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih teruntuk Kepala Desa dan Bidan Desa Dagen Kecamatan Polokarto, serta terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Univet Bantara Sukoharjo. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

DAFTAR PUSTAKA

Biro Komunikasidan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI, 2023. HGN 63: Protein Hewani Cegah Stunting. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa. URL <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230121/2842259/hgn-63-protein-hewani-cegah-stunting/> (accessed 4.30.24).

Dewi, N.W.E.P., Ariani, N.K.S., 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting pada Balita di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Menara Medika* Vol. 3(2), Pp. 148-154. <https://doi.org/10.31869/mm.v3i2.2450>

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2023. Anting Si Gana (Atasi Anak Stunting dengan Konsumsi Alga Spirulina). URL <https://dkk.sukoharjokab.go.id/read/anting-si-gana-atasi-anak-stunting-dengan-konsumsi-alga-spirulina> (accessed 4.30.24).

Kementerian Kesehatan RI, 2023. Panduan Kegiatan Hari Gizi Nasional: Isi Piringku Kini Kaya Protein Hewani Cegah Stunting.

Kusuma, I.R., Ambarwati, D., Septianawati, P., 2022. Pendidikan Kesehatan Edukasi Isi Piringku untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* Vol. 4, Pp. 1-5.

- Laksono, A.D., Wulandari, R.D., Amaliah, N., Wisnuwardani, R.W., 2022. Stunting among Children under Two Years in Indonesia: Does Maternal Education Matter? PLOS ONE Vol. 17(7), Pp. 1-11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Lolan, Y.P., Sutriyawan, A., 2021. Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian Stunting. Journal of Nursing and Public Health Vol. 9(2), Pp. 116-124. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1815>
- Murti, L.M., Budiani, N.N., Darmapatni, M.W.G., 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery) Vol. 8(2), Pp. 62-69. <https://doi.org/10.33992/jik.v8i2.1339>
- Nirmalasari, N.O., 2020. Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. QAWWAM Vol. 14(1), Pp. 19-28. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>
- Rohmawati, wahidah A., Kasmini, O.W., Cahyati, W.H., 2019. The Effect of Knowledge and Parenting on Stunting of Toddlers in Muna Barat, South East Sulawesi. Public Health Perspective Journal Vol. 4(2), Pp. 224-231.
- Sholecha, R.P., Yunitasari, E., Armini, N.K.A., Arief, Y.S., 2019. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM). Pediomaternal Nursing Journal Vol. 5(1), Pp. 49-56. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12362>
- Syarial, 2021. Kenali Stunting dan Cegah.
- Wahyuni, T., Syswianti, D., Suazini, E.R., Handayani, T.P., Humaeroh, L., Linda, Syifa, I., 2022. Edukasi “Isi Piringku” untuk Balita di Paud Al-Azmi Kecamatan Cilawu Garut. Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI Vol. 3(2), Pp. 106-110. <https://doi.org/10.33482/ddk.v3i02.52>
- Wulandari, D., 2020. Stunting di Sukoharjo Capai 52.250 ribu Balita. Gatra Media Group. URL <https://www.gatra.com/news-486857-kesehatan-stunting-di-sukoharjo-capai-52250-ribu-balita.html> (accessed 4.30.24).